

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.¹ Lebih lanjut terdapat beberapa pengertian minat diantaranya:

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet, IV: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 180.

a. Sabri mengatakan bahwa:

“minat adalah kecendrungan untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu”.¹³

b. Shalahuddin mengatakan bahwa:

“Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan orang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain minat menjadi sebab dari satu kegiatan”.¹⁴

2. Pengertian Belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau usaha yang disadari untuk meningkatkan kualitas kemampuan atau tingkah laku dengan menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, perubahan kualitas dan kemampuan tadi bersifat permanen.¹⁵

Belajar ialah salah satu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

¹³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching* (Jakarta: Quantum, 2005), hlm. 88.

¹⁴ Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 95.

¹⁵ Bisri Mustofa, *Psikologi pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), hlm. 228.

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Berikut pengertian belajar yang dikemukakan beberapa pakar:

- a. Hilgard mengatakan bahwa: “seseorang dapat dikatakan belajar apabila dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah”.
- b. Cronbach menyebutkan bahwa: “Belajar yang sebaik baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu menggunakan pancaindra”.¹⁷
- c. Witherington mengatakan bahwa: “Belajar adalah sutu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.¹⁸
- d. Hintzman mengungkapkan: ”Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku oraganisme tersebut”.¹⁹
- e. Drs. Syaiful Bahri Djamaroh mengemukakan bahwa: “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, *op.cit*, hlm 2.

¹⁷ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), hlm. 5.

¹⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 18.

¹⁹ Bisri Mustofa, *Psikologi pendidikan*, *op.cit*, hlm. 129.

dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

- f. Drs. M. Ngalim Purwanto, MP mengatakan: “Belajar adalah perubahan yang harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang”.²⁰

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah kegiatan yang disadari
- 2) Belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman
- 3) Aspek yang mengalami perubahan adalah seluruh aspek kepribadian, yaitu perubahan fisik dan psikis.

3. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk belajar
- b. Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan
- c. Penentu arah perbuatan siswa yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai

²⁰ S.Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar* (Cet. I; Yogyakarta. Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 13.

- d. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan siswa yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang akan dicapai.²¹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Seperti kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar yang meliputi kecerdasan/intelegensi, motivasi, minat, sikap, bakat.²²

Faktor Eksogen/Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor internal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, Syah menjelaskan bahwa:

²¹ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Cv. Pedoman Imu Jaya, 2007), hlm. 85.

²² Esa Nur Wahyuni, Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 24.

“faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Sedangkan nonsosial meliputi lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan faktor materi pelajaran”.²³

5. Indikator Minat Belajar

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* indikator adalah penunjuk; gejala yang menunjukkan keterkaitan. Indikator adalah pemantau yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan” kaitannya dengan minat siswa adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kualitas minat.²⁴

Setiap individu memiliki perbedaan dalam berbagai hal, misalnya pada minatnya, perbedaan itu dapat diketahui melalui gejala-gejala yang ditampilkan oleh individu itu sendiri. Seorang siswa yang belajar di sekolah minatnya akan diketahui oleh guru yang mengajarnya melalui indikator minat diantaranya:

a. Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui antara perasaan dengan minat. Siswa yang berminat terhadap suatu pembelajaran ia akan

²³*Ibid*, hlm. 25.

²⁴Tim Pustaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan), hlm.226.

merasa senang dalam belajar dan ia akan belajar tanpa ada beban paksaan dalam dirinya.

b. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan menyampingkan yang lainnya. Orang yang berminat mempelajari fiqh dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk selalu memberikan perhatian kepada objek yang diamatinya. Jadi pikiran siswa terfokus dengan apa yang dibacanya.

c. Perasaan Tertarik

Minat menurut Crow dan Crow, “bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan tersebut.”²⁵ Orang yang memiliki minat tinggi terhadap salah satu sekolah dari dirinya akan terdapat kecenderungan tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

d. Giat Belajar

Aktifitas atau giat belajar di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa. Siswa dengan minat tinggi, akan merasa bahwa pelajaran yang diberikan

²⁵ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 112.

di sekolah sangatlah terbatas waktunya, sehingga ia perlu untuk mencari pengetahuan lain di luar jam pelajaran.

e. Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa. Tugas yang diberikan guru bertujuan untuk memperdalam kemampuan siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan menyadari pentingnya melaksanakan tugas-tugas dari guru ia lebih menguasai materi dengan baik.

f. Mengetahui Manfaat Belajar

Belajar adalah suatu aktifitas yang bertujuan. Tujuan belajar ini ada yang benar-benar disadari dan juga ada yang kurang disadari oleh siswa. Tujuan belajar tersebut erat kaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu.²⁶ Siswa yang menyadari akan pentingnya tujuan belajar, maka siswa tersebut akan giat dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi berasal dari bahasa Belanda, prestasi yang berarti apa yang dapat diciptakan atau hasil pekerjaan atau hasil yang diperoleh

²⁶ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan, op.cit*, hlm. 85.

dengan jalan keuletan bekerja. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* prestasi adalah hasil yang telah dicapai.²⁷

Abu Ahamdi dkk menyebutkan bahwa: Prestasi belajar merupakan hasil belajar interaktif antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) individu”.²⁸

Nasution mengemukakan bahwa: “Prestasi belajar adalah sesuatu yang telah dicapai oleh dikuasai oleh individu yang telah melakukan kegiatan belajar dalam rentang waktu tertentu”.²⁹

Syamsul Mappa mengemukakan bahwa: “Prestasi belajar adalah hasil belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai murid dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan standar alat pengukuran keberhasilan belajar seseorang”.³⁰

2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Menurut Bloom tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam

²⁷ Tim Pustaka Agung Harapan. *Kamus Ilmiah Populer*, *op.cit*, hlm. 548.

²⁸ Chalib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994), hlm. 130.

²⁹ *Ibid*, hlm 2.

³⁰ Syamsul Mappa, *Aspirasi Pendidikan Lingkungan Sosial dan Prestasi Belajar* (Ujung Pandang: FIP IKIP, 1997), hlm. 2.

menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran.

Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Maka untuk lebih spesifiknya, penulis akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terdapat dalam teori Bloom:

- a. Ranah Kognitif yaitu perubahan dalam bentuk pengetahuan, yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Siswa yang belajar akan memperbaiki kemampuan internalnya. Bloom membagi ranah kognitif ini menjadi enam tingkatan antara lain: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.³¹
- b. Ranah Afektif yaitu perubahan seseorang dalam artian perubahan dalam hal-hal yang positif, yang terdiri dari lima perilaku yaitu, penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Dapat diketahui bahwa siswa yang belajar akan memperbaiki kepekaan tentang sesuatu hal sampai pada penghayatan nilai sehingga menjadi suatu pegangan hidup.³²
- c. Ranah Psikomotor yaitu perubahan dari jenis perilaku yaitu, persepsi, kesiapan gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa,

³¹Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, op.cit, hlm. 49.

³²*Ibid*, hlm. 50.

gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan aktivitas. Ketujuh perilaku ini mengandung urutan taraf keterampilan yang berangkaian sehingga dapat diketahui bahwa belajar berbagai kemampuan gerak dapat dimulai dengan kepekaan memilah-milah sampai dengan kreativitas pola gerak baru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik mencakup kemampuan fisik dan mental.³³

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar yang optimal harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor:

a. Faktor Internal/Endogen

1) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Kondisi fisik yang sehat bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Kedua keadaan fungsi jasmani/fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.

³³*Ibid*, hlm. 52.

2) Faktor Psikologis

Beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

a) Kecerdasan/Intelegensi siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut dalam meraih sukses dalam belajar. Sebagai faktor psikologis yang penting dan kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswanya.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Para ahli psikologis mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik

yang datang dari luar individu seperti pujian, teladan guru, dan orang tua.

c) Minat

Minat berarti kecendrungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat memberikan pengaruh kepada aktivitas belajar, karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

d) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh rasa senang dan tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.

e) Bakat

Secara umum, bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan belajar, salvin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya.³⁴

b. Faktor-faktor Eksogen/Eksternal

Adapun faktor-faktor eksternal tersebut meliputi:

1. Lingkungan Sosial

a) Lingkungan Sekolah

Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong siswa untuk belajar.

³⁴Esa Nur Wahyuni, Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran.*, *op.cit*, hlm. 23.

b) Lingkungan Sosial Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

c) Lingkungan Sosial Keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

2. Lingkungan Nonsosial

a) Lingkungan Alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

b) Faktor Instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung

sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga. Kedua, *Software* seperti kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan sebagainya.

c) Faktor materi Pelajaran

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar.³⁵

4. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar siswa dalam penelitian ini akan diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dirangkumkan dalam penilaian raport siswa dalam mata pelajaran Fiqh.

C. Mata Pelajaran Fiqh

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqh

Kata Fiqh dalam bahasa Arab berasal dari kata artinya paham atau tau betul tentang sesuatu. Sedangkan, ilmu fiqh menurut istilah berarti ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara” yang berkenaan

³⁵*Ibid*, 24.

dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil tafsir (jelas dan terperinci). Orang yang mendalami fiqh disebut dengan *fakih*, jamaknya adalah *fuqaha*.³⁶ Karena itu mengenai definisi ilmu fiqh dikemukakan:

- a. Pengetahuan tentang hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan *mukallaf*, yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci berupa nas-nas Al-Quran dan Sunah serta yang bercabang darinya yang berupa *ijma*” dan Ijtihad.
- b. Hukum-hukum syariat itu sendiri

Jadi perbedaan antara kedua definisi tersebut ialah bahwa yang pertama digunakan untuk mengetahui hukum-hukum (seperti seseorang yang ingin mengetahui apakah suatu tersebut wajib atau sunah, haram atau makruh, ataukah mubah, itu ditinjau dari dalil-dalil yang ada. Sedangkan yang kedua adalah untuk hukum-hukum syariat itu sendiri (yaitu hukum apa saja yang terkandung dalam salat, zakat, puasa, haji, dan lainnya berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, atau sunah-sunahnya).

Berdasarkan uraian di atas ilmu fiqh adalah ilmu tentang sekumpulan hukum-hukum syara” atau agama yang berkenaan dengan masalah amal perbuatan manusia (*mukallaf*), seperti shalat zakat, puasa, haji dan amalan perbuatan keseharian lainnya yang diperoleh melalui dalil-dalil terperinci.

³⁶ Djejen Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam Fikih Madrasah Aliyah Kelas X Kurikulum 2014* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), hlm. 4.

2. Tujuan Mata pelajaran Fiqh

Adapun tujuan mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah, Yaitu:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.
- c. Mengenal, memahami, dan menghayati terhadap sumber hukum Islam dengan memanfaatkan usul fiqh sebagai metode penetapan dan pengembangan hukum Islam dari sumbernya.
- d. Menerapkan kaidah-kaidah pembahasan dalil-dalil syara” dalam rangka melahirkan hukum Islam yang diambil dari dalil-dalilnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Maka tujuan ilmu fiqh adalah untuk mengetahui dan menerapkan hukum-hukum syara” dari amal perbuatan manusia yaitu apa saja yang wajib dikerjakan maupun apa saja yang wajib

³⁷Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 00/09/12 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

ditinggalkan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil terperinci ke dalam kehidupan sehari-hari, demi untuk kemaslahatan manusia dan mencegah timbulnya kerusakan di tengah-tengah mereka.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqh

Ruang lingkup fiqh di Marasah Aliyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah meliputi:

- a. Aspek fiqh Ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara bersuci dari hadast dan najis, shalat, puasa, zakat, ibadah haji, qurban dan aqiqah, pengurusan takziah, ziarah kubur.
- b. Aspek fiqh muamalah meliputi: ketentuan dan hukum kepemilikan dalam Islam, perokonomian dalam Islam, pelepasan dan perubahan harta, wakalah, shulhu, kafalah, riba, bank, asuransi, dan tabungan.³⁸

Muamalah menurut Fiqh ada dua macam yaitu pengertian dalam arti luas dan pengertian dalam arti sempit. Dalam arti luas, Fiqh Muamalah artinya yaitu aturan Allah yang mengatur masalah hubungan manusia dan usaha mereka dalam mendapatkan kebutuhan jasmani dengan jalan yang terbaik. Sedangkan dalam arti sempit, Muamalah merupakan kegiatan

³⁸Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

tukar menukar suatu barang dengan sesuatu yang bermanfaat menggunakan cara-cara yang sesuai aturan Islam. Ruang lingkup muamalah sendiri meliputi Muamalah Adabiyah atau muamalah yang dilihat dari pelaku ataupun subjeknya. Muamalah ini membahas tentang Akad, harta, hak dan juga pembagiannya. Sedangkan ruang lingkup yang kedua adalah Muamalah Madiyah atau Muamalah yang dilihat dari sisi objeknya. Muamalah Madiyah ini mengatur tentang Jual beli, kerjasama, gadai, Syirkah, tanggungan atau jaminan, utang piutang, pemindahan utang, gugatan, sayembara, sewa, menyewa, titipan, hiwalah, ihyaul mawat atau menghidupkan tanah yang mati, dan masalah kontemporer lainnya.